



Gaya Guru dalam Proses Pembelajaran SKI di MTS Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Hasmar Husain Rangkuti^{1*}, Mahariah², Enni Nazrah Pulungan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan

Korespondensi Penulis : hasmarhusain10@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the teacher's style in the SKI learning process at MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung and its impact on learning effectiveness. The main focus of this study is to understand how the teaching style used by teachers affects students' participation and understanding in SKI lessons. This study uses a qualitative research method using observation methods, in-depth interviews and documentation studies. The subjects of the study consisted of SKI teachers at MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung and students who participated in the SKI learning process. The results of this study indicate that the teaching styles of SKI teachers can be categorized into three main approaches, namely instructional, motivational, and adaptive. The instructional approach emphasizes providing clear techniques and strategies to ensure that students understand the material well. The motivational approach aims to encourage students' enthusiasm for learning, increase their involvement during learning, and inspire self-confidence. Meanwhile, the adaptive approach is used to adjust teaching methods to the needs and characteristics of each individual.*

Keywords: *Learning Effectiveness; SKI; Teacher Style*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya guru dalam proses pembelajaran SKI di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana gaya pengajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi partisipasi dan pemahaman siswa dalam pelajaran SKI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru SKI di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung serta para siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran SKI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru SKI dapat dikategorikan ke dalam tiga pendekatan utama, yaitu instruksional, motivasional, dan adaptif. Pendekatan instruksional menekankan pada pemberian teknik dan strategi yang jelas untuk memastikan siswa memahami materi dengan baik. Pendekatan motivasional bertujuan untuk mendorong semangat belajar siswa, meningkatkan keterlibatan mereka selama pembelajaran, serta menginspirasi rasa percaya diri. Sementara itu, pendekatan adaptif digunakan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik individual setiap siswa.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran; Gaya Guru; SKI

1. LATAR BELAKANG

Naskah Al Jamiyatul Wasliyah adalah salah satu organisasi keagamaan Islam terbesar di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara. Organisasi ini didirikan pada tanggal 30 November 1930 di Medan oleh sekelompok tokoh terkemuka, seperti Ismail Banda, Mohammad Arsyad Thalib Lubis, dan Adnan Nur. Tujuan utama pendiriannya adalah untuk mempersatukan gerakan-gerakan Islam di Sumatera Utara dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda. Pada awalnya, Al Jamiyatul Wasliyah fokus pada pendidikan dan dakwah Islam. Organisasi ini mendirikan banyak sekolah dan pesantren di berbagai daerah di Sumatera Utara, dengan tujuan untuk menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan

masyarakat. Selain itu, Al Jamiyatul Wasliyah juga aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti membantu masyarakat miskin dan memberikan bantuan dalam bencana alam.

Namun, seiring berjalannya waktu, Al Jamiyatul Wasliyah menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Salah satu tantangan utama adalah persaingan dengan organisasi Islam lainnya, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), yang juga memiliki pengaruh besar di Indonesia. Selain itu, Al Jamiyatul Wasliyah juga menghadapi tantangan dalam menjaga keutuhan organisasi dan mengelola sumber daya manusia yang terbatas. Permasalahan lain yang dihadapi Al Jamiyatul Wasliyah adalah terkait dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Organisasi ini dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut, tanpa mengorbankan nilai-nilai dan ajaran Islam yang dianutnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Al Jamiyatul Wasliyah dalam mempertahankan eksistensi dan perannya di masyarakat.

Lanjutan dari narasi latar belakang masalah Al Jamiyatul Wasliyah dengan fokus pada permasalahan yang dihadapi: Salah satu permasalahan utama yang dihadapi Al Jamiyatul Wasliyah adalah terkait dengan regenerasi kepemimpinan dan kaderisasi. Organisasi ini mengalami kesulitan dalam menarik minat generasi muda untuk terlibat aktif dan meneruskan estafet kepemimpinan. Hal ini dapat mengancam keberlangsungan organisasi di masa depan jika tidak segera diatasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. (J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 1995 :65). Sedangkan menurut (Mulyasa, 2011:78) variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kebosanan dan kejenuhan. Mengajar merupakan istilah kunci yang tidak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratannya hubungan keduanya, dalam pembelajaran juga tidak lepas dari adanya seorang pendidik atau guru yang senantiasa memberikan pendidikan dan pengajaran.

Macam-Macam Gaya mengajar

Gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa dalam penyampaian materi pelajaran. Adapun macam-macam gaya mengajar sebagai berikut :

1. Gaya Mengajar Berbasis Ceramah

Metode Ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh Guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik (Nata 2011:181). Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan (Sholeh Ahmad,2011: 2).

2. Gaya Mengajar Berbasis diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan (Prianto, 2017: 33).

3. Gaya Mengajar Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

4. Gaya Mengajar Berbasis Demonstrasi

dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid (Majid, 2014: 155).

5. Gaya Mengajar Berbasis kolaborasi

Pembelajaran kolaborasi merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang mencakup berbagai metode untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui kegiatan yang melibatkan kerja kelompok, sehingga mendorong mereka untuk berpikir tentang materi pelajaran dalam waktu yang lebih singkat (Silberman, 2001: 16).

6. Gaya Mengajar Berbasis Pemecahan Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap- tahap metode ilmiah

sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Puspitasari, 2011, dikutip dalam Fransiska & Hasanah, 2022).

7. Gaya Mengajar Klasik

gaya mengajar klasik adalah gaya mengajar guru dimana guru mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif, pembelajarannya bersifat pasif. Dalam penyampaian materi tidak didasarkan pada minat anak, melainkan pada urutan tertentu (Diva, 2009: 115).

Proses Pembelajaran

Salah satu cara yang patut diikuti oleh seorang guru adalah menyingkap makna atau perkara tertentu dengan bervariasi. Proses belajar mengajar yang bervariasi ini akan menggugah siswa untuk bisa memahami suatu persoalan secara keseluruhan. Seorang guru sudah seharusnya mencontoh terhadap apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dalam mendidik atau murid-muridnya, beliau selalu berselang-seling dalam memberikan pemahaman agar murid-muridnya tidak merasa jemu dan bersemangat untuk belajar lebih dalam lagi tentang Islam. (Abdul Fattah, 1988: 188).

Metode Pembelajaran

Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan dalam pendidikan:

1. Pembelajaran Kooperatif.

Deskripsi: Metode di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan peran yang ditetapkan, dan mereka saling mendukung dalam proses belajar.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek:

Deskripsi: Metode di mana siswa belajar melalui pengerjaan proyek atau tugas yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam konteks praktis, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah.

Metode di mana siswa mempelajari materi dengan memecahkan masalah nyata atau skenario yang menuntut penerapan pengetahuan dan keterampilan. Mereka mengidentifikasi masalah, mengembangkan strategi solusi, dan mengevaluasi hasilnya.

4. Pembelajaran Berbasis Diskusi

Metode di mana siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau kelas tentang topik pembelajaran tertentu. Mereka berbagi ide, mempertimbangkan sudut pandang berbeda, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi aktif.

3. METODE PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman tentang gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung secara holistik, serta memperoleh insight yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengajaran mereka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan Pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, atau narasi, bukan angka-angka. Pendekatan eksplorasi digunakan untuk melakukan analisis secara serius terhadap komunikasi iklim, posisi, dan keadaan lapangan suatu satuan ujian, seperti satuan sosial dan persekolahan, untuk segala maksud dan tujuan penelitian. (Danim, 2002:32)

Pendekatan penelitian lapangan ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati praktik pengajaran guru dan interaksi antara guru dan siswa di lingkungan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan mendalam untuk memahami secara lebih baik gaya mengajar serta alat guru dalam kegiatan pembelajaran di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi objek penelitian ini dilakukan di gedung Sekolah MTs AL-Jam'iyatulwashliyah Tembung Medan. Waktu Penelitian Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan penelitian Sejak bulan Agustus 2024.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para guru yang mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Siswa dan Kepala Sekolah . Para guru ini akan menjadi fokus utama dalam penelitian, karena mereka merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran dan memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pemahaman siswa tentang materi sejarah kebudayaan Islam. Dengan memilih para guru sebagai subjek penelitian, peneliti akan dapat mengamati secara langsung praktik pengajaran mereka,

memahami gaya mengajar yang diterapkan, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengajaran mereka. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti akan dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pemikiran, sikap, dan pengalaman para guru dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam.

Instrumen Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data ialah suatu cara yang sangat penting digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Teknik pengumpulan data dalam penggunaan kualitatif ditentukan oleh konteks masalah serta deskripsi data dimana akan diperoleh (Suyitno, 1995 : 95). Dalam mengumpulkan informasi dalam tinjauan ini, para ilmuwan menggunakan strategi berbagai informasi yang menyertainya.

Teknik Analisis Data

Analisis data ialah bagian penting guna menghasilkan temuan hasil penelitian (Ali, 2014 : 117). Analisis data kualitatif ialah proses mencari serta mengumpulkan data dimana didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, serta bahan berbeda dengan sengaja supaya mudah dipahami sehingga bisa diinformasikan kepada orang lain.

Teknik Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya penyajian data yang akurat, perlu adanya peninjauan ulang sumber data yang diperoleh untuk melihat dan membuktikan kebenaran dari hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data ialah langkah yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam hasil perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada keakuratan hasil akhir penelitian (Sugiyono,2015:92). Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuansupaya menghasilkan data yang bisa dipertanggung jawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Keseluruhan hasil penelitian mengenai proses pembelajaran materi Dakwah Rasulullah di Kota Mekkah di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung :

1. Gaya mengajar guru, , dalam mengajarkan materi Dakwah Rasulullah di Kota Mekkah terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Guru menerapkan metode yang beragam, termasuk penggunaan forum diskusi online dan bahan ajar tambahan,

untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan upaya guru untuk menjembatani kesenjangan pemahaman, tetapi juga menunjukkan dedikasi dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individual siswa. Keberhasilan metode ini tergantung pada interaksi yang aktif antara guru dan siswa serta responsifnya guru terhadap kebutuhan dan pertanyaan siswa.

2. Proses pembelajaran di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung menunjukkan adanya adaptasi positif terhadap tantangan yang dihadapi. Integrasi teknologi, seperti penggunaan proyektor dan akses internet, telah membantu dalam meningkatkan akses materi dan memperluas kesempatan belajar bagi siswa. Meskipun metode pembelajaran sudah mencakup pendekatan inovatif, tantangan seperti keterbatasan waktu di kelas dan perbedaan gaya belajar siswa tetap menjadi hambatan. Adanya penyesuaian metode pengajaran berdasarkan karakteristik siswa menunjukkan usaha untuk meningkatkan pemahaman, namun perlu adanya evaluasi dan pembaharuan terus-menerus untuk memastikan efektivitas.

KESIMPULAN

Untuk terus meningkatkan efektivitas pembelajaran, disarankan agar pihak sekolah terus memperbarui metode pengajaran dan fasilitas pendukung. Evaluasi berkala terhadap efektivitas metode pengajaran dan penggunaan teknologi dapat membantu dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan terbaru juga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif. Selain itu, melibatkan siswa dalam proses evaluasi pembelajaran dapat memberikan wawasan tambahan tentang efektivitas metode yang digunakan dan area yang memerlukan perbaikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Ghuddah, 'A. al-F. (2008). *Al-Rasūl al-Mu'allim wa Asālibuhu fī al-Ta'lim*. Beirut: Dar al-Bashā'ir al-Islāmiyyah.
- Al Rasyidin, dkk. (2016). *Al Jamiyatul Wasliyah*. Medan: Perdana Publishing.
- Ali, M. (2014). *Memahami riset perilaku dan sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andriani, D., et al. (2013). *Metode penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Aswita, E. L. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Medan: Unimed Press.

- Danim, S. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif: Rancangan, metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula* (hlm. 32). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fransiska, B. F., & Hasanah, A. (2022). Analisis model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 7(1), 78–83.
- Hamid, S. (2011). *Metode Edutainment* (hlm. 209). Yogyakarta: Diva Press.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (1995). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Killen, R. (2013). *Effective teaching strategies: Lessons from research and practice*. Cengage Learning Australia.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu* (hlm. 155). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. (2004). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nata, A. (2011). *Prespektif Islam tentang strategi pembelajaran* (hlm. 181). Jakarta: Kencana.
- Silberman, M. L. (1996). *Active learning: 101 strategies to teach any subject* (hlm. 16). Boston, MA: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (hlm. 92). Bandung: Alfabeta.